

INFLUENCE THE PROPOTION OF INDEPENDENT DIRECTORS AND CONTROLING
SHAREHOLDERS ON THE EARNINGS MANAGEMENT

Pedi Riswandi

Email:pedi.riswandi@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Prof Dr.Hazairin,SH Bengkulu

ABSTRACT

Manager's motivation to do earnings management to good financial statements by presenting misleading information to stakeholders, so that the Board of Commissioners is important to supervise effectively the company's operations control with controlling shareholders. This study aimed to determine if the proportion of the independent director and the ownership of the controlling share may reduce earnings management. This research uses manufacturing companies Indonesia in 2012-2016. The technique of purposive sampling method. The results showed that the proportion of proportion of the independent directors and controlling shareholders reduce the occurrence of profit management.

Keywords : Proportion Independent Directors, Controling Shareholders, Earning Management, Agency Theory

1.PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan manajemen untuk memberikan informasi terkait kepentingan pihak internal dan eksternal perusahaan. Kewajiban perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku untuk keberlanjutan perusahaan. Boediono (2005), mengungkapkan bahwa deviden dibagikan kepada investor berasal dari laba perusahaan atas kegiatan operasional.

Laba menjadi penting bagi internal dan eksternal perusahaan untuk *going concern*. Laporan keuangan menjadi gagal jika terjadinya perekrayaan keuangan oleh perusahaan. Laba banyak dipertimbangkan oleh para pengguna laporan, tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis dari perusahaan tersebut, sehingga informasi laba yang disajikan dapat menyesatkan pengguna laporan.

Skandal yang sangat fenomenal adalah kasus bangkrutnya Enron yang terjadi pada tahun 2002. Dalam waktu singkat perusahaan yang pada tahun 2001 sebelum kebangkrutan masih membukukan pendapatan sebesar US\$ 100 milyar, dengan tiba-tiba melaporkan kebangkrutannya kepada otoritas pasar modal. Harga saham Enron juga mengalami penurunan yang sangat drastis dari US\$ 90 per lembar pada bulan Agustus 2000 menjadi US\$ 45 sen per lembarnya.

Penyebab dari skandal ini adalah adanya mark up pendapatan hingga US\$ 600 juta dan menyembunyikan hutangnya sejumlah US\$ 1,2 miliar. Selain Enron, masih terdapat

beberapa skandal yang serupa yaitu Global Crossing. Di Indonesia sendiri, skandal keuangan juga pernah menimpa beberapa perusahaan diantaranya PT Telkom Tbk., PT Indofarma Tbk., PT Lippo, PT Kimia Farma Tbk. dan PTKAI.

Pos yang seharusnya dicatatkan dalam kerugian, oleh perusahaan PT KAI dibukukan sebagai pos yang dapat menggelembungkan pendapatan. Menurut laporan keuangan tahun 2005, PT KAI mencatat laba sebesar Rp. 6,9 miliar. Padahal perusahaan tersebut seharusnya menderita kerugian sebesar RP 63 miliar. Untuk mengatasi berbagai skandal keuangan maka perlu pengendalian operasional perusahaan dengan memiliki dewan komisaris independen dan kepemilikan saham pengendali.

Boediono (2005), mengungkapkan bahwa teori akuntansi berpandangan seseorang melakukan manajemen laba tergantung oleh tujuan yang ingin dicapai dan motivasi ini disesuaikan kedudukan manajer di perusahaan sebagai pemegang saham atau tidak. Semakin meningkat saham yang dimiliki oleh manajer maka kinerjanya meningkat sesuai dengan keinginan perusahaan, akan tetapi jika tidak memiliki saham maka manajer melakukan manipulasi laba untuk kepentingan pribadi tanpa peduli terhadap kepentingan orang banyak, sehingga laporan laba disajikan telah direkayasa agar imbalan diperoleh semakin tinggi.

Penelitian Subramanyam (1996), Pae (1999), Sankar (1999) dan Teixeira (2002), disimpulkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh kualitas laba yang disajikan sesuai standar akuntansi. Hasil penelitian ini memotivasi peneliti untuk mendalami lebih jauh mengenai peran dewan komisaris independen dan kepemilikan saham pengendali untuk mengurangi manajemen laba.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dewan komisaris independen dan kepemilikan saham pengendali dapat mencegah terjadinya manajemen laba?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini untuk membuktikan secara empiris peran dewan komisaris independen dan kepemilikan saham pengendali dalam mengurangi manajemen laba

MANFAAT PENELITIAN

1. Menambah wawasan dan pengetahuan terkait upaya mengurangi manajemen laba
2. Menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pihak eksternal dalam menginvestasikan modalnya.
3. Referensi untuk penelitian selanjutnya

2.LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Konsentrasi Kepemilikan

Teori ini muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agent dalam menjalankan operasional perusahaan dan bisa diatasi dengan konsentrasi kepemilikan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976)

Jensen dan Meckling (1976), membagi menjadi dua (1) *moral hazard*, jika agen tidak melaksanakan kontrak kerja yang telah disepakati. (2) *adverse selection*, ketidak tahuan principal terkait keputusan yang diambil agent telah sesuai dengan informasi yang benar

atau tidak serta terjadinya kelalaian dalam melaksanakan tanggungjawabnya.

Corporate Governance

Tujuan perusahaan menerapkan *corporate governance* untuk (1) melindungi hak dan kepentingan pemegang saham dan non pemegang saham (2) nilai perusahaan meningkat (3) Kinerja dewan komisaris dan manajemen menjadi efektif dan efisien (4) menjalin hubungan antara dewan komisaris dan manajer puncak. Tujuan *corporate governance* menjadi aspek bisnis setiap lini perusahaan. (KNKG:2008)

Komposisi dewan direksi perusahaan bertugas mengontrol kegiatan perusahaan. Struktur perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiga struktur tersebut merupakan pondasi perusahaan agar pelaksanaan GCG berjalan dengan efektif. Dewan komisaris dan direksi bertanggung jawab mengontrol kegiatan perusahaan. Tugas, fungsi dan tanggungjawabnya dapat dilaksanakan secara independensi untuk tujuan menghasilkan laba akuntansi berkualitas. Laba berkualitas adalah laba akuntansi yang tidak membuat *perceived noise* dan dapat menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan sesungguhnya (Chandarin, 2003). Oleh karena itu informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor. Salah satu aspek yang dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dalam melakukan investasi adalah laba akuntansi. Investor juga menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Tujuan yang lebih spesifik adalah penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen, penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan arah masa depan dari perusahaan atau pembagian dividen masa depan, penggunaan laba sebagai pengukuran pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan manajerial masa depan (Hendriksen dan Breda, 2001).

H1 : Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba

H2 : Kepemilikan saham pengendali berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016.

Metode pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling

VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Manajemen Laba Manajemen laba diproxikan dengan besarnya discretionary accrual. Pengukuran manajemen laba menggunakan discretionary accrual (DAC).

Proporsi Komisaris Independen Proporsi komisaris independen diukur dengan membagi jumlah komisaris independen terhadap jumlah total anggota komisaris.

Kepemilikan Saham Pengendali

Untuk mengukur kepemilikan pengendali perusahaan, penelitian ini menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada website <http://www.idx.co.id>.

Model Analisis

Rumus yang dipakai untuk melakukan analisa regresi adalah sebagai berikut :

Pengujian Hipotesa 1 $ML = \beta_0 + \beta_1 PKIn + eit$(1)

Pengujian Hipotesa 2: $KL = \beta_0 + \beta_2 KSP + eit$(2)

Keterangan:

ML = Manajemen laba

β_0 = konstanta

β_1 - β_2 = koefisien regresi

PKIn = proporsi komisaris independen

KSP = Persentase kepemilikan saham Pengendali

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	:	350
Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki saham pengendali	:	(50)
Perusahaan yang saham pengendali dimiliki oleh pemerintah	:	(10)
Perusahaan laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang asing	:	(125)
Laporan Keuangan Perusahaan yang tidak lengkap	:	(50)
Sampel perusahaan yang digunakan		115

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ML	-0,47	0,56	-0,0035	0,15383
KPIIn	0,20	0,80	0,3924	0,10131
KSP	0,15	0,98	0,5672	0,21205

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan statistik deskriptif yang tersaji pada tabel 4.3, menunjukkan manajemen laba(ML) dengan menggunakan discretionary accruals dengan Jones Modified memiliki nilai rata-rata sebesar -0.0035. Nilai rata-rata dari Manajemen Laba dari sampel penelitian menunjukkan adanya kemungkinan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba (income decreasing) dengan nilai standar deviasi sebesar 0.15383. Nilai standar deviasi dari kualitas laba yang diukur dengan manajemen laba. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata, ini mengindikasikan manajemen laba yang dilakukan perusahaan berbeda-beda (lebih dari 15 persen dari mean). Manajemen laba dengan nilai minimum sebesar-0.47 berarti bahwa manajemen laba dalam bentuk penurutan laba dan manajemen laba yang bernilai maksimum sebesar 0,56 berarti bahwa manajemen laba dilakukan dalam bentuk meningkatkan laba. Komisaris independen (KPIIn) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.3924 atau sebesar 39.24 % dari seluruh jumlah komisaris yang dimiliki perusahaan adalah komisaris independen dan sisanya sebesar 60.76% dipegang oleh komisaris non independen.

Nilai standar deviasi dari variabel KPIIn adalah 0.10131 yang menunjukkan bahwa variasi komisaris independen terhadap total komisaris dari seluruh sampel penelitian adalah 10.131%. Dengan membandingkan antara nilai standar deviasi dan nilai rata-rata dari

variabel KPIn menunjukkan bahwa variabel KPIn (proporsi komisaris independen terhadap total komisaris) menunjukkan bahwa variabel KPIn tidak memiliki variasi yang cukup tinggi. Variabel kepemilikan saham pengendali (KSP) dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0.5672 atau sebesar 56.72% , ini menunjukkan bahwa sebagian besar sahamnya di miliki oleh perusahaan lain yang mengendalikan perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0.21205 menggambarkan bahwa variasi kepemilikan saham pengendali dari seluruh sampel sebesar 21.205%. Dengan membandingkan nilai standar deviasi sebesar 0.211205 dan nilai rata-rata dari kepemilikan saham pengendali sebesar 0.5672 menunjukkan bahwa kepemilikan saham pengendali perusahaan tidak memiliki variasi yang tinggi.

Hasil deskriptif statistik untuk nilai minimum kepemilikan saham pengendali adalah 0.15 (15%) dan nilai maksimum sebesar 0.98 (98%). Dengan semakin rendahnya variasi dari variabel ini, maka semakin besar pula kemungkinan variabel ini terdistribusi secara normal.

PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama

Tabel

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Variabel	Koefesien	t	Sig
Konstanta	-0,000	-2,824	0,006
PKIn	0,178	2,026	0,046

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Untuk pengujian hipotesis pertama untuk membuktikan secara empiris peran dewan komisaris independen, maka manajemen laba berkurang. Hasil koefisien regresi yang positif sebesar 2.026 dan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.046$ Koefisien regresi positif dan signifikan menunjukkan bahwa peran komisaris independen dapat mengurangi manajemen laba. Semakin banyak komisaris independen dalam suatu perusahaan maka manajemen laba berkurang. Hipotesis pertama diterima

Tabel 4.3

Hipotesis Kedua

Variabel	Koefesien	t	Sig
Konstanta	0,019	0,327	0,744
KSP	0,567	3,022	0,003

Sumber: Data Diolah tahun 2017

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan saham pengendali dengan komisaris independen dapat mengurangi manajemen laba dan pengaruh positif ini konsisten ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0.567 dengan nilai t statistik sebesar 3.022 dengan nilai signifikansi 0.003, sehingga hipotesis kedua gagal ditolak

PEMBAHASAN

Hipotesis 1 dalam penelitian ini diduga bahwa komisaris independen mampu memainkan perannya khususnya dalam mekanisme corporate governance yang diharapkan mampu mengurangi perilaku menyimpang manajemen perusahaan. Hipotesis 2 Koefisien regresi positif signifikan dari kepemilikan saham pengendali terhadap manajemen laba mencerminkan kemampuan pemegang saham pengendali dalam melakukan fungsinya

dalam perusahaan.

5.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Proporsi komisaris independen mampu meningkatkan manajemen laba. Saham pengendali mampu meningkatkan manajemen laba.

Saran Penelitian

Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah sampel selain perusahaan manufaktur untuk mendapatkan hasil yang baik. Untuk menambahkan variabel berupa komite audit

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba :Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur", Simposium Nasional Akuntansi VIII. Sol
- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba :Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur", Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Chandarin, G. 2003. The impact of accounting methods for transaction gains (loses) on the earning response coefficient: the Indonesia case. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6.(3). 217-231
- Hendriksen E.S and Van Breda, M. 2001. *Teori Akunting*. Batam. Indonesia
- Jensen, M.C dan Meckling W.H. 1976."Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol 3, Issue.4, pp.305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).2006.Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.
- Pae, Jinhan. 1999. "Earnings Management and Its Impact on the Information Content of Earnings and the Properties of Analysts Forecasts." Thesis. Published. UMI.
- Sankar, Mandira Roy. 1999. "The Impact of Alternative Forms of Earnings Management on the Returns-Earnings Relation". Working Papers. January.
- Subramanyam, K.R. 1996. The pricing of discretionary accrual. *Journal of Accounting and Economics*. 22, 249-291
- Teixeira, Alan M. 2002. Assessing the impact of a change in the level of manager discretion on the informativness of earning. *Working paper*.university of Auckland. september